



PT Kian Santang Muliatama

Laporan Keuangan (Penyajian Kembali)

**Untuk tahun-tahun yang berakhir
pada 31 Desember 2020 dan 2019**

Laporan Auditor Independen

Nomor: 00104/2.0925/AU.1/05/0598-1/1/IV/2023 | Tanggal: 17 April 2023

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan 1

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain 3

Laporan Perubahan Ekuitas 4

Laporan Arus Kas 5

Catatan Atas Laporan Keuangan 6

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN (PENYAJIAN KEMBALI)
PT KIAN SANTANG MULIATAMA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sutarno
Alamat kantor	: Jl. Wibawa Mukti II Perum Satwika Permai Telkom, Blok A5 No. 8, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi
Alamat domisili	: Komplek BPPB Blok H-30 RT. 002 RW. 007 Pasirmulya, Kota Bogor Barat, Kota Bogor
Telp. / HP	: 021 8274 8249
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kian Santang Muliatama yang disajikan kembali;
2. Laporan keuangan PT Kian Santang Muliatama yang disajikan kembali tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Kian Santang Muliatama yang disajikan kembali telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Kian Santang Muliatama yang disajikan kembali tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Kian Santang Muliatama sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Kian Santang Muliatama.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 April 2023



Sutarno
Direktur Utama

Laporan Keuangan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (disajikan kembali)
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	3	8.263.465.104	2.629.109.332
Piutang usaha	4	13.091.771.184	2.973.918.494
Persediaan	5	751.755.183	72.208.698
Piutang berelasi	6	339.288.937	-
Piutang lain-lain		76.519.280	20.000.000
Uang muka proyek	7	9.444.000	126.361.500
Jumlah aset lancar		<u>22.532.243.688</u>	<u>5.821.598.024</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan		14.754.098	5.320.700
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	8	<u>2.938.245.578</u>	<u>1.177.797.062</u>
Jumlah aset tidak lancar		<u>2.952.999.676</u>	<u>1.183.117.762</u>
JUMLAH ASET		<u><u>25.485.243.364</u></u>	<u><u>7.004.715.786</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (disajikan kembali) – (lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	9	8.788.760.202	796.341.356
Utang pajak	18a	362.903.501	263.476.491
Biaya yang masih harus dibayar	10	21.087.280	-
Utang jangka pendek lainnya	11	12.248.900.003	3.564.321.456
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>21.421.650.986</u>	<u>4.624.139.302</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan pascakerja	12	60.808.000	24.185.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>60.808.000</u>	<u>24.185.000</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>21.482.458.986</u>	<u>4.648.324.302</u>
EKUITAS			
Modal saham	13	2.000.000.000	2.000.000.000
Komponen ekuitas lainnya		(5.286.840)	-
Saldo laba		2.008.071.218	356.391.484
JUMLAH EKUITAS		<u>4.002.784.378</u>	<u>2.356.391.484</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>25.485.243.364</u></u>	<u><u>7.004.715.786</u></u>

Jakarta, 17 April 2023


Sutarno
(Direktur Utama)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>
PENDAPATAN USAHA	14	37.435.375.532	6.210.050.337
BEBAN POKOK PENDAPATAN	15	33.467.749.557	4.308.864.270
LABA BRUTO USAHA		3.967.625.975	1.901.186.067
Laba Proyek KSO		339.288.937	-
LABA SETELAH PROYEK KSO		4.306.914.912	1.901.186.067
BEBAN USAHA	16	1.993.502.026	1.525.986.377
LABA BERSIH USAHA		2.313.412.886	375.199.690
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	17		
Pendapatan Lain-lain		78.271.942	9.153.608
Beban Lain-lain		(13.125.547)	(2.232.262)
Pendapatan (Beban) Lain-lain - bersih		65.146.395	6.921.346
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.378.559.281	382.121.036
Penghasilan (Beban) pajak penghasila	18b		
Pajak kini		(120.893.175)	-
Pajak final		(613.928.610)	(31.050.252)
Pajak tangguhan		7.942.238	5.320.700
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.651.679.734	356.391.484
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:			
Keuntungan (kerugian) aktuarial		(5.286.840)	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(5.286.840)	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.646.392.894	356.391.484

Jakarta, 17 April 2023



Sutarno
(Direktur Utama)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas Lainnya		Jumlah Ekuitas
			Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	Pajak Penghasilan	
Saldo 1 Januari 2019	-	-	-	-	-
Setoran modal	2.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000
Laba tahun berjalan	-	356.391.484	-	-	356.391.484
Saldo 31 Desember 2019	2.000.000.000	356.391.484	-	-	2.356.391.484
Laba tahun berjalan	-	1.651.679.734	-	-	1.651.679.734
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(6.778.000)	1.491.160	(5.286.840)
Saldo 31 Desember 2020	2.000.000.000	2.008.071.218	(6.778.000)	1.491.160	4.002.784.378

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
LAPORAN ARUS KAS (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba sebelum pajak	2.378.559.281	382.121.036
Penyesuaian untuk rekonsiliasi antara laba sebelum pajak ke penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi:		
Penyusutan aset tetap	141.340.666	47.068.985
Provisi atas liabilitas imbalan pascakerja	29.845.000	24.185.000
Penurunan (Kenaikan) aktivitas operasi		
Piutang usaha	(10.117.852.690)	(2.973.918.494)
Persediaan	(679.546.485)	(72.208.698)
Piutang berelasi	(339.288.937)	-
Piutang lain-lain	(56.519.280)	(20.000.000)
Uang muka proyek	116.917.500	(126.361.500)
Utang usaha	7.992.418.846	796.341.356
Utang pajak	72.767.384	232.426.239
Biaya dibayar dimuka	21.087.280	-
Utang jangka pendek lainnya	8.684.578.548	3.564.321.456
Pembayaran pajak penghasilan	(708.162.159)	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>7.536.144.954</u>	<u>1.853.975.379</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	<u>(1.901.789.182)</u>	<u>(1.224.866.047)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.901.789.182)</u>	<u>(1.224.866.047)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Setoran modal	-	2.000.000.000
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	2.000.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>5.634.355.772</u>	<u>2.629.109.332</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>2.629.109.332</u>	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>8.263.465.104</u>	<u>2.629.109.332</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

1. GAMBARAN UMUM PERSEROAN

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Kian Santang Muliatama ("Perusahaan") berkedudukan di Bekasi, didirikan dengan Akta Notaris Artisa Khamelia Ramadiyanti, SH., M.Kn., Nomor 634 tertanggal 28 November 2018 notaris di Bekasi dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0057381.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 1 Desember 2018. Akta pendirian Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan akta notaris Yuniasih, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi No. 02 tanggal 18 Mei 2020 mengenai peralihan modal saham dan juga perubahan direksi. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0222777 tanggal 18 Mei 2020.

Berdasarkan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha di bidang pembangunan (kontraktor), perdagangan, Industri, Jasa dan Pengangkutan.

Perusahaan berdomisili di Jalan Wibawa Mukti II, Perum Satwika Permai Telkom Blok A5 No. 8, Jatiasih, Bekasi. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2019.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Sesuai dengan akta notaris Notaris Yuniasih, S.H., M.Kn., Nomor 02 tertanggal 18 Mei 2020, susunan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Agus Salim
Komisaris : Edy Nurhamid Amin
Komisaris : Sigit Indra Gunawan
Komisaris : Cahyo Triyogo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Sutarno
Direktur : Fajar Tri Ananda

Sesuai dengan akta notaris Notaris Artisa Khamelia Ramadiyanti, SH., M.Kn., Nomor 634 tertanggal 28 November 2018, susunan anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Edy Nurhamid Amin
Komisaris : Cahyo Triyogo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Muhamad Hanafi
Direktur : Fajar Tri Ananda

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 3 orang (tidak diaudit).

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode tidak langsung (indirect method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd;
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen utang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan non bank.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui. dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitasosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa Pemegang Saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Tetap dan Penyusutannya

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Kendaraan	4 - 8
Peralatan Kantor	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Aset Tetap dan Penyusutannya (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (Lanjutan)

- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- i. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- ii. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban (Lanjutan)

i. Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan lead time produksi selama satu (1) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

iii. Pertimbangan non-cash

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan non-tunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penabaran asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dibebankan pada laba rugi.

Kurs spot yang digunakan berdasarkan kurs tenah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
1 Dollar Amerika	14.105,01	13.901,01

o. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa akhir tahun yang tidak disesuaikan diungkapkan dalam laporan keuangan pada saat material.

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisas

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penyisihan Imbalan Kerja Karyawan

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan penyisihan imbalan kerja karyawan. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak dan denda di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

1) Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

3. SUMBER KETIDAK PASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

2) Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

3) Perbedaan antara properti investasi dan properti yang ditempati pemilik

Entitas menentukan apakah suatu properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam membuat pertimbangan, Entitas mempertimbangkan apakah properti tersebut menghasilkan arus kas yang sebagian besar terlepas dari aset lain yang dimiliki oleh suatu entitas. Properti yang ditempati sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau pasokan.

4) Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - *Lessee*

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

Entitas memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Entitas menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Entitas menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas	42.627.443	55.195.774
Setara Kas		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8.064.922.146	2.573.913.558
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	<u>155.915.515</u>	<u>-</u>
Jumlah Setara Kas	<u>8.220.837.661</u>	<u>2.573.913.558</u>
Jumlah	<u><u>8.263.465.104</u></u>	<u><u>2.629.109.332</u></u>

Saldo bank merupakan saldo yang ada dibank yang penggunaannya tidak dibatasi atau tidak dijamin atas hutang.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Piutang Pihak Berelasi		
PT Pratiwi Putri Sulung	7.025.138.898	2.794.068.494
KSO NES-KSM-LEN	<u>165.000.000</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>7.190.138.898</u>	<u>2.794.068.494</u>
Piutang Pihak Ketiga		
PT PGAS Solution	1.957.018.653	-
CV Indie Global	1.410.566.200	-
PT Sarana Pembangunan Palembang Jaya	979.413.376	-
PT Ansi Mega Instrumenindo	856.000.000	-
PT National Energy Solutions	418.822.690	-
PT Adhi karya (Persero) Tbk.	139.011.367	-
PT Arwana Nuansakeramik	85.800.000	-
PT Surya Mitra Kencana	55.000.000	-
PT Algas Mitra Sejati	<u>-</u>	<u>179.850.000</u>
Sub jumlah	<u>5.901.632.286</u>	<u>179.850.000</u>
Jumlah	<u><u>13.091.771.184</u></u>	<u><u>2.973.918.494</u></u>

Tidak terdapat penyisihan atas piutang usaha, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

6. PERSEDIAAN

Persediaan per per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp751.755.183 dan Rp72.208.698 merupakan persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan atas barang-barang instrumentasi dan panel surya.

7. PIUTANG BERELASI

Piutang berelasi per 31 Desember 2020 sebesar Rp339.288.937 merupakan piutang kepada KSO NES – LEN – KSM (KSO) atas kerjasama operasi dimana porsi Perusahaan adalah sebesar 33% dari laba bersih tahun berjalan KSO per 31 Desember 2020 sebesar Rp1.028.148.295 (Catatan 19).

8. UANG MUKA PROYEK

Uang muka proyek per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Uang muka kerja	9.444.000	119.000.000
Uang muka pembelian	-	7.361.500
Jumlah	<u>9.444.000</u>	<u>126.361.500</u>

9. ASET TETAP

Komposisi dan ikhtisar mutasi aset tetap berikut akumulasi penyusutannya untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>			<u>Saldo akhir</u>
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	
Harga perolehan				
Bangunan	1.164.037.547	1.600.000.000	-	2.764.037.547
Peralatan kantor	60.828.500	301.789.182	-	362.617.682
Jumlah harga perolehan	<u>1.224.866.047</u>	<u>1.901.789.182</u>	-	<u>3.126.655.229</u>
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	38.801.252	64.868.544	-	103.669.796
Peralatan kantor	8.267.733	76.472.122	-	84.739.855
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>47.068.985</u>	<u>141.340.666</u>	-	<u>188.409.651</u>
Nilai buku	<u>1.177.797.062</u>			<u>2.938.245.578</u>

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	2019			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga perolehan				
Bangunan	-	1.164.037.547	-	1.164.037.547
Peralatan kantor	-	60.828.500	-	60.828.500
Jumlah harga perolehan	-	1.224.866.047	-	1.224.866.047
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	-	38.801.252	-	38.801.252
Peralatan kantor	-	8.267.733	-	8.267.733
Jumlah akumulasi penyusutan	-	47.068.985	-	47.068.985
Nilai buku	-			1.177.797.062

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp141.340.666 dan Rp47.068.985 dicatat pada beban usaha (Catatan 17).

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Perusahaan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

10. UTANG USAHA

Utang usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang Pihak Berelasi		
PT Pratiwi Putri Sulung	3.537.462.198	129.030.000
PT Kian Santang	-	465.706.656
Sub jumlah	3.537.462.198	594.736.656
Utang Pihak Ketiga		
Kenny Bin H. Ilyas	1.341.145.833	-
PT Kobar Combustindo	819.742.400	-
PT Sumber Karya Kasih	385.040.001	-
PT Valvindo Megah	503.104.800	3.217.500
PT 3S International	360.162.000	-
PT Industri Elektrik Metal	280.310.800	-
PT World Metal Industri National	236.940.000	-
PT Itronindo Sewa Energi	125.356.000	55.000.000
PT Maslim Pratama	-	94.600.000
PT Trimaxindo Adimitra	-	48.787.200
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	1.199.496.170	-
Sub jumlah	5.251.298.004	201.604.700
Jumlah	8.788.760.202	796.341.356

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Instalasi	14.000.000	-
Internet	4.406.000	-
Sewa mesin	1.743.280	-
Biaya kirim	508.000	-
Lain-lain	430.000	-
Jumlah	<u>21.087.280</u>	<u>-</u>

12. UTANG JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
Taufik Dwicahyono	6.698.900.000	2.625.517.656
PT Kian Santang	5.550.000.003	-
PT Pratiwi Putri Sulung	-	488.803.800
<u>Pihak ketiga</u>		
CV Anugerah Makmur	-	450.000.000
Jumlah	<u>12.248.900.003</u>	<u>3.564.321.456</u>

a. Taufik Dwicahyono

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman kepada Taufik Dwicahyono dengan plafond sebesar Rp6.698.900.000 untuk tahun 2020 dan Rp2.625.517.656 untuk tahun 2019. pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan tanggal jatuh tempo. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2021 dan 2020 oleh Perusahaan.

b. PT Kian Santang

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman kepada PT Kian Santang dengan plafond sebesar Rp5.550.000.003. pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan tanggal jatuh tempo. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2021 oleh Perusahaan.

c. PT Pratiwi Putri Sulung

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman kepada PT Pratiwi Putri Sulung dengan plafond sebesar Rp488.803.800. pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan tanggal jatuh tempo. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2020 oleh Perusahaan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan telah melakukan estimasi liabilitas imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Penerapan estimasi liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dilakukan oleh aktuaris independent Steven & Mourits dan 31 Desember 2019 oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan masing-masing laporan Nomor 0004/ST-NM-PSAK24-KIAN/IV/2021 tanggal 14 April 2021 dan Nomor 1023/ST-NM-PSAK24-KSM/III/2020 tanggal 17 Maret 2020.

Saldo liabilitas program manfaat karyawan per 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan hasil perhitungan aktuaris sesuai dengan penerapan PSAK 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Jumlah liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini hutang imbalan kerja karyawan	60.808.000	24.185.000
Jumlah	<u>60.808.000</u>	<u>24.185.000</u>

Mutasi liabilitas manfaat karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	24.185.000	-
Biaya (Pendapatan) yang diakui pada laporan laba/rugi	29.845.000	24.185.000
Biaya (Pendapatan) yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	6.778.000	-
Jumlah	<u>60.808.000</u>	<u>24.185.000</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	28.017.000	24.185.000
Biaya bunga	1.828.000	-
Jumlah	<u>29.845.000</u>	<u>24.185.000</u>

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pengukuran kembali atas Nilai Kini		
Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP)		
(Keuntungan)/kerugian perubahan		
atas asumsi demografik	500.000	-
(Keuntungan)/kerugian perubahan		
atas asumsi keuangan	6.641.000	-
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian		
pengalaman	(363.000)	-
Jumlah	<u>6.778.000</u>	<u>-</u>

Perhitungan aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat mortalita	TMI 3 - 2011	TMI 3 - 2011
Tingkat diskonto	6,60%	7,75%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%
Umur pensiun (tahun)	56	56

14. MODAL SAHAM

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris Yuniasih, S.H., M.Kn., Nomor 02 tertanggal 18 Mei 2020, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>		
	<u>Lembar Saham</u>	<u>Nilai Nominal (Rp)</u>	<u>Prosentase</u>
MODAL DASAR	<u>8.000</u>	<u>8.000.000.000</u>	<u>100%</u>
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH			
PT Pratiwi Putri Sulung	1.400	1.400.000.000	70%
Agus Salim	600	600.000.000	30%
Jumlah Modal Saham	<u>2.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	<u>100%</u>

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Notaris Artisa Khamelia Ramadiyanti, SH., M.Kn., Nomor 634 tertanggal 28 November 2018, adalah sebagai berikut:

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

	2019		
	Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	Prosentase
MODAL DASAR	8.000	8.000.000.000	100%
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH			
PT Pratiwi Putri Sulung	1.400	1.400.000.000	70%
PT Kian Santang	600	600.000.000	30%
Jumlah Modal Saham	2.000	2.000.000.000	100%

15. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Jasa konstruksi	20.464.287.000	-
Trading	15.230.838.532	6.210.050.337
Jasa lain-lain	1.740.250.000	-
Jumlah	37.435.375.532	6.210.050.337

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Beban pokok pendapatan - barang		
Persediaan awal	72.208.698	-
Pembelian	29.554.244.634	4.092.801.890
Persediaan akhir	(751.755.183)	(72.208.698)
Sub jumlah	28.874.698.149	4.020.593.192
Beban pokok pendapatan - jasa		
Subkon	2.745.548.334	-
Gaji	1.138.058.656	164.637.958
Perjalanan dinas	548.380.670	68.259.696
Makan dan minum	96.339.584	38.877.155
Penginapan	31.151.336	4.838.969
Sewa alat	19.834.800	-
Utilitas	10.221.368	-
Peralatan kantor	2.255.000	1.527.300
Admistrasi bank	1.261.660	-
Koordinasi dan perijinan	-	10.130.000
Sub jumlah	4.593.051.408	288.271.078
Jumlah	33.467.749.557	4.308.864.270

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

17. BEBAN USAHA

Beban usaha per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pegawai	1.393.929.726	743.290.042
Penyusutan	141.340.666	47.068.985
Perjalanan dinas	113.502.241	9.500.857
Peralatan kantor	112.512.358	315.652.041
Administrasi kantor	103.213.100	377.536.303
Utilitas	71.690.796	10.922.900
Sumbangan	31.000.000	-
Makan dan minum	26.138.615	1.001.400
Pelatihan	-	19.681.818
Beban lainnya	174.524	1.332.031
Jumlah	<u>1.993.502.026</u>	<u>1.525.986.377</u>

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Pendapatan (Beban) lain-lain per 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan luar usaha		
Jasa Giro	43.271.942	9.153.608
Pendapatan lain-lain	35.000.000	-
Jumlah pendapatan luar usaha	<u>78.271.942</u>	<u>9.153.608</u>
(Beban) luar usaha		
Beban Administrasi Bank	(4.140.150)	(2.232.262)
Beban lain-lain	(8.985.397)	-
Jumlah (beban) luar usaha	<u>(13.125.547)</u>	<u>(2.232.262)</u>
Jumlah Bersih	<u>65.146.395</u>	<u>6.921.346</u>

Pendapatan bagi hasil KSO sebesar Rp339.288.937 merupakan pendapatan atas kerjasama operasi yang diberi nama KSO NES – LEN – KSM. Atas kerjasama ini, Perusahaan mendapatkan porsi sebesar 33% dari laba bersih tahun berjalan KSO per 31 Desember 2020 sebesar Rp1.028.148.295 (Catatan 20).

19. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Hutang pajak per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing terdiri dari:

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Hutang Pajak (Lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	7.700.406	5.692.800
Pasal 23	31.000	-
Pasal 4(2)	-	31.050.252
Pasal 29	26.659.626	-
Pajak Pertambahan Nilai	328.512.469	226.733.439
Jumlah	<u>362.903.501</u>	<u>263.476.491</u>

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba komersil sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak	2.378.559.281	382.121.036
Koreksi pajak		
Perbedaan temporer		
Beban penyusutan	3.934.995	-
Beban imbalan kerja	29.845.000	-
Perbedaan tetap		
Penjualan final	(18.050.714.606)	-
Harga pokok penjualan	16.544.546.852	-
Kesehatan	33.404.911	-
Peralatan kantor	15.860.299	-
Perjalanan dinas	11.257.000	-
Administrasi kantor	2.875.000	-
Sumbangan	31.000.000	-
Pajak	174.524	-
Biaya makan dan minum	327.000	-
Pendapatan jasa giro	(43.271.942)	-
Pendapatan bagi hasil KSO	(339.288.937)	-
Pajak penghasilan	8.654.396	-
Jumlah koreksi fiskal	<u>(1.751.395.508)</u>	<u>-</u>
Penghasilan Kena Pajak (PKP)	<u>627.163.772</u>	<u>382.121.036</u>
Pembulatan pajak	<u>627.163.000</u>	<u>382.121.000</u>
PKP yang memperoleh fasilitas	155.297.140	-
PKP yang tidak memperoleh fasilitas	471.865.860	-

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan terutang		
Fasilitas	17.082.685	-
Tidak memperoleh fasilitas	103.810.489	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	120.893.175	-
Uang muka pajak penghasilan		
Pasal 22	59.428.549	-
Pasal 23	34.805.000	-
Jumlah Uang Muka Pajak	94.233.549	-
Pajak Badan Kurang Bayar	26.659.626	-

c. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal dan kumulatif rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Imbalan kerja	5.320.700	6.565.900	1.491.160	13.377.760
Penyusutan aktiva tetap	-	1.376.338	-	1.376.338
Kewajiban pajak tangguhan	5.320.700	7.942.238	1.491.160	14.754.098
	<u>2019</u>			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi</u>	<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Imbalan kerja	-	5.320.700	-	5.320.700
Penyusutan aktiva tetap	-	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan	-	5.320.700	-	5.320.700

20. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

Perusahaan telah menandatangani kontrak Kerjasama Operasi antara PT Nasional Energy Solution, PT Len Industri (Persero) ("KSO NES - LEN - KSM") untuk pekerjaan Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda (9.003 SR) dengan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor 01210/SP/PPK/Cons/JARGAS19/III/2020 tanggal 10 Maret 2020. Nilai pekerjaan tersebut sebesar Rp91.350.223.554,72 dan berlaku selama 240 hari kalender yang dihitung sejak tanggal mulai kerja yang tercantum dalam Surat Perintah Mulai Kerja dan Masa pemeliharaan selama 365 hari kalender sejak tanggal Penyerahan Pertama Pekerjaan.

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

20. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI (Lanjutan)

Keikutsertaan modal dari setiap masing-masing perusahaan didalam KSO adalah sebesar 34% untuk PT Nasional Energy Solution, 33% untuk PT Len Industri (Persero) dan 33% untuk PT Kian Santang Muliatama.

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan periode 31 Desember 2020 dan 2019. Penyajian kembali laporan keuangan disebabkan karena adanya perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dimana sebelumnya menerapkan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akibat dari perubahan kebijakan tersebut, terdapat beberapa akun yang dilakukan koreksi dan reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan periode 31 Desember 2020 dan 2019.

Saldo laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019 sebelum dan penyajian kembali adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

	2020		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	8.263.465.104	8.263.465.104	-
Piutang usaha	13.091.771.184	13.091.771.184	-
Persediaan	751.755.183	751.755.183	-
Piutang berelasi	339.288.937	339.288.937	-
Piutang lain-lain	76.519.280	76.519.280	-
Uang muka proyek	9.444.000	9.444.000	-
Jumlah aset lancar	<u>22.532.243.688</u>	<u>22.532.243.688</u>	<u>-</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	-	14.754.098	(14.754.098)
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	<u>2.938.245.578</u>	<u>2.938.245.578</u>	<u>-</u>
Jumlah aset tidak lancar	<u>2.938.245.578</u>	<u>2.952.999.676</u>	<u>(14.754.098)</u>
JUMLAH ASET	<u><u>25.470.489.266</u></u>	<u><u>25.485.243.364</u></u>	<u><u>(14.754.098)</u></u>

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

	2020		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	3.819.795.498	8.788.760.202	(4.968.964.704)
Utang pajak	362.903.501	362.903.501	-
Biaya yang masih harus dibayar	4.990.051.984	21.087.280	4.968.964.704
Utang jangka pendek lainnya	12.248.900.003	12.248.900.003	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	21.421.650.985	21.421.650.986	-
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan pascakerja	60.808.000	60.808.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	60.808.000	60.808.000	-
JUMLAH LIABILITAS	21.482.458.985	21.482.458.986	-
EKUITAS			
Modal saham	2.000.000.000	2.000.000.000	-
Komponen ekuitas lainnya	-	(5.286.840)	5.286.840
Saldo laba	1.988.030.281	2.008.071.218	(20.040.937)
JUMLAH EKUITAS	3.988.030.281	4.002.784.378	(14.754.097)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.470.489.266	25.485.243.364	(14.754.097)
2019			
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2.629.109.332	2.629.109.332	-
Piutang usaha	2.973.918.494	2.973.918.494	-
Persediaan	72.208.698	72.208.698	-
Piutang berelasi	-	-	-
Piutang lain-lain	20.000.000	20.000.000	-
Uang muka proyek	126.361.500	126.361.500	-
Jumlah aset lancar	5.821.598.024	5.821.598.024	-
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	-	5.320.700	(5.320.700)
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	1.177.797.062	1.177.797.062	-
Jumlah aset tidak lancar	1.177.797.062	1.183.117.762	(5.320.700)
JUMLAH ASET	6.999.395.086	7.004.715.786	(5.320.700)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

	2019		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	796.341.356	796.341.356	-
Utang pajak	263.476.491	263.476.491	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-
Utang jangka pendek lainnya	3.564.321.456	3.564.321.456	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.624.139.302	4.624.139.302	-
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan pascakerja	24.185.000	24.185.000	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24.185.000	24.185.000	-
JUMLAH LIABILITAS	4.648.324.302	4.648.324.302	-
EKUITAS			
Modal saham	2.000.000.000	2.000.000.000	-
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-
Saldo laba	351.070.784	356.391.484	(5.320.700)
JUMLAH EKUITAS	2.351.070.784	2.356.391.484	(5.320.700)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.999.395.086	7.004.715.786	(5.320.700)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

	2020		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
PENDAPATAN USAHA	37.435.375.532	37.435.375.532	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33.467.749.557	33.467.749.557	-
LABA BRUTO USAHA	3.967.625.974	3.967.625.974	-
Laba Proyek KSO	339.288.937	339.288.937	-
LABA SETELAH PROYEK KSO	4.306.914.911	4.306.914.911	-
BEBAN USAHA	2.072.687.198	1.993.502.026	79.185.172
LABA BERSIH USAHA	2.234.227.713	2.313.412.885	(79.185.172)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	78.271.942	78.271.942	-
Beban Lain-lain	(13.125.547)	(13.125.547)	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain - bersih	65.146.395	65.146.395	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.299.374.108	2.378.559.281	(79.185.172)
Penghasilan (Beban) pajak penghasilan			
Pajak kini	(120.893.175)	(120.893.175)	-
Pajak final	(541.521.438)	(613.928.610)	72.407.172
Pajak tangguhan	-	7.942.238	(7.942.238)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.636.959.496	1.651.679.734	(14.720.238)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:			
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(5.286.840)	5.286.840
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	(5.286.840)	5.286.840
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.636.959.496	1.646.392.894	(9.433.398)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Lanjutan)

	2019		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
PENDAPATAN USAHA	6.210.050.337	6.210.050.337	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	4.308.864.270	4.308.864.270	-
LABA BRUTO USAHA	1.901.186.067	1.901.186.067	-
Laba Proyek KSO	-	-	-
LABA SETELAH PROYEK KSO	1.901.186.067	1.901.186.067	-
BEBAN USAHA	1.525.986.377	1.525.986.377	-
LABA BERSIH USAHA	375.199.690	375.199.690	-
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	9.153.608	9.153.608	-
Beban Lain-lain	(2.232.262)	(2.232.262)	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain - bersih	6.921.346	6.921.346	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	382.121.036	382.121.036	-
Penghasilan (Beban) pajak penghasilan			
Pajak kini	-	-	-
Pajak final	(31.050.252)	(31.050.252)	-
Pajak tangguhan	-	5.320.700	(5.320.700)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	351.070.784	356.391.484	(5.320.700)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:			
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	351.070.784	356.391.484	(5.320.700)

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

c. Laporan Perubahan Ekuitas

	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas Lainnya		Jumlah Ekuitas
			Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	Pajak Penghasilan	
Jumlah Setelah Penyajian Kembali					
Saldo 1 Januari 2019	-	-	-	-	-
Setoran modal	2.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000
Laba tahun berjalan	-	(14.720.238)	-	-	(14.720.238)
Saldo 31 Desember 2019	2.000.000.000	(14.720.238)	-	-	1.985.279.762
Laba tahun berjalan	-	1.651.679.734	-	-	1.651.679.734
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	(6.778.000)	1.491.160	(5.286.840)
Saldo 31 Desember 2020	2.000.000.000	1.636.959.496	(6.778.000)	1.491.160	3.631.672.656

	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas Lainnya		Jumlah Ekuitas
			Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	Pajak Penghasilan	
Jumlah Sebelum Penyajian Kembali					
Saldo 1 Januari 2019	-	-	-	-	-
Setoran modal	2.000.000.000	-	-	-	2.000.000.000
Laba tahun berjalan	-	351.070.784	-	-	351.070.784
Saldo 31 Desember 2019	2.000.000.000	351.070.784	-	-	2.351.070.784
Laba tahun berjalan	-	1.636.959.497	-	-	1.636.959.497
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2020	2.000.000.000	1.988.030.281	-	-	3.988.030.281

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

d. Laporan Arus Kas

	2020		
	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum pajak	1.636.959.497	2.378.559.281	(741.599.784)
Penyesuaian untuk rekonsiliasi antara laba sebelum pajak ke penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi:			
Penyusutan aset tetap	141.340.666	141.340.666	-
Provisi atas liabilitas imbalan pascakerja	-	29.845.000	(29.845.000)
Penurunan (Kenaikan) aktivitas operasi			
Piutang usaha	(10.117.852.690)	(10.117.852.690)	-
Persediaan	(679.546.485)	(679.546.485)	-
Piutang berelasi	(339.288.937)	(339.288.937)	-
Piutang lain-lain	(56.519.280)	(56.519.280)	-
Uang muka proyek	116.917.500	116.917.500	-
Utang usaha	3.023.454.142	7.992.418.846	(4.968.964.704)
Utang pajak	99.427.010	72.767.384	26.659.626
Biaya yang masih harus dibayar	4.990.051.984	21.087.280	4.968.964.704
Utang jangka pendek lainnya	8.684.578.548	8.684.578.548	-
Liabilitas imbalan pascakerja	36.623.000	-	36.623.000
Pembayaran pajak penghasilan	-	(708.162.159)	708.162.159
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>7.536.144.954</u>	<u>7.536.144.954</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset tetap	(1.901.789.182)	(1.901.789.182)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.901.789.182)</u>	<u>(1.901.789.182)</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	-	-	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>5.634.355.772</u>	<u>5.634.355.772</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>2.629.109.332</u>	<u>2.629.109.332</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>8.263.465.104</u></u>	<u><u>8.263.465.104</u></u>	<u><u>-</u></u>

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

21. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

d. Laporan Arus Kas (Lanjutan)

	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali	Penyesuaian
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum pajak	351.070.784	382.121.036	(31.050.252)
Penyesuaian untuk rekonsiliasi antara laba sebelum pajak ke penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi:			
Penyusutan aset tetap	47.068.985	47.068.985	-
Provisi atas liabilitas imbalan pascakerja	-	24.185.000	(24.185.000)
Penurunan (Kenaikan) aktivitas operasi			
Piutang usaha	(2.973.918.494)	(2.973.918.494)	-
Persediaan	(72.208.698)	(72.208.698)	-
Piutang berelasi	-	-	-
Piutang lain-lain	(20.000.000)	(20.000.000)	-
Uang muka proyek	(126.361.500)	(126.361.500)	-
Utang usaha	796.341.356	796.341.356	-
Utang pajak	263.476.491	232.426.239	31.050.252
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-
Utang jangka pendek lainnya	3.564.321.456	3.564.321.456	-
Liabilitas imbalan pascakerja	24.185.000	-	24.185.000
Pembayaran pajak penghasilan	-	-	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1.853.975.379</u>	<u>1.853.975.379</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset tetap	<u>(1.224.866.047)</u>	<u>(1.224.866.047)</u>	<u>-</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.224.866.047)</u>	<u>(1.224.866.047)</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	<u>-</u>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>2.629.109.332</u>	<u>2.629.109.332</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>2.629.109.332</u>	<u>2.629.109.332</u>	<u>-</u>

22. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, merupakan perusahaan yang memiliki sebagian pemegang saham, pengurus atau manajemen yang sama dengan Perusahaan dan Group. Perinciannya adalah sebagai berikut:

PT KIAN SANTANG MULIATAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (disajikan kembali)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dalam Satuan Mata Uang Rupiah)

22. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (Lanjutan)

Nama	Sifat Hubungan
PT Pratiwi Putri Sulung	Pemegang Saham
PT Kian Santang	Group
PT National Energy Solutions	Group
KSO NES-KSM-LEN	Group
PT Dlapan Sembilan Gemilang	Group

Berikut disajikan saldo asset dan kewajiban atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2020	2019
Piutang usaha - hubungan istimewa	7.190.138.898	2.794.068.494
Piutang lain-lain	339.288.937	-
Utang usaha - hubungan istimewa	3.537.462.198	594.736.656
Utang lain-lain	12.248.900.003	3.564.321.456

23. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak secara luas dan cepat selama tahun 2020, dengan jumlah kasus yang sangat banyak. Pemerintah RI telah melakukan berbagai upaya yang terukur yang sangat mempengaruhi bisnis perusahaan. Pemerintah RI telah melakukan pembatasan skala berskala besar sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 (PP 21/2020) untuk memitigasi dampak dari COVID-19.

Hingga saat ini dampak pandemic COVID-19 tidak signifikan terhadap kinerja bisnis Perusahaan yang masih positif. Perusahaan akan tetap mematuhi himbauan pemerintah Republik Indonesia terkait upaya pencegahan COVID-19 dan tetap menjalankan bisnis dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan ini.

24. TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan kembali tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang diselesaikan pada tanggal 17 April 2023.

Laporan Auditor Independen

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.: 00104/2.0925/AU.1/05/0598-1/1/IV/2023

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Kian Santang Muliatama

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Kian Santang Muliatama ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

(Lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT Kian Santang Muliatama tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian ke **Catatan 21** atas laporan keuangan yang disajikan kembali, yang menjelaskan mengenai penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang sebelumnya telah kami laporkan pada tanggal 20 April 2021.



Tangerang, 17 April 2023



Drs. Sukardi Hasan, CRA, CA, CPI
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0598

